

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik dan diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi antar variabel yang diteliti (Azwar, 2004).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional untuk mencari hubungan antara *hardiness* dengan optimism pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah *hardiness*
2. Variabel terikat (Y) adalah optimisme pada mahasiswa mahasiswa yang menyelesaikan skripsi

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004). Definisi operasional merujuk pada peneliti atas caranya dalam mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini, peneliti mengoperasionalkan *hardiness* dan optimisme sebagai variabel

alat ukur. Kedua variabel operasional ini diukur menggunakan dua skala dengan pemberian skor bergerak dari yang terendah 1 hingga tertinggi 5 disetiap pilihan jawaban per aitem. Skor tersebut digunakan untuk mengetahui respon dari subjek penelitian terhadap suatu pernyataan.

Hardiness merupakan pola sikap yang berguna untuk mengubah keadaan stress menjadi sebuah peluang tumbuh. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti dengan menggunakan skala *hardiness* sebagai alat ukur dengan aspek-aspek yang meliputi perilaku yang nampak seperti berkomitmen, respon positif, dan kemampuan mengontrol diri pada saat mengerjakan skripsi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka individu tersebut mempunyai *hardiness* yang baik. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka individu tersebut mempunyai *hardiness* yang kurang baik.

Sedangkan, optimisme adalah pandangan individu secara umum terhadap suatu kejadian sehingga individu mampu mengetahui penyebab dari kejadian itu. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti dengan menggunakan skala optimisme sebagai alat ukur dengan aspek-aspek yang meliputi bagaimana individu melihat suatu peristiwa berdasarkan waktu, kemauan individu untuk terus berusaha melawan stress, dan melihat akar masalah dari dalam maupun dari luar dirinya. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka individu tersebut mempunyai optimisme yang baik. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka individu tersebut mempunyai optimisme yang kurang baik.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berada di Fakultas Psikologi dan yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Adapun karakteristik subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- A. Para mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Psikologi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- B. Mahasiswa dan Mahasiswi yang telah mengambil skripsi pada semester 8.

Mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang lebih dikenal dengan nama sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi dan harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Hadi, 2000).

2. Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang

berlaku bagi populasi. Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling nonprobabilitas. Teknik sampling nonprobabilitas yaitu teknik yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2001). Somantri (2006) berpendapat *nonprobability sampling* dikembangkan untuk menjawab kesulitan yang timbul dalam menerapkan teknik probability sampling, terutama untuk mengeliminir biaya dan permasalahan dalam pembuatan sampling frame (kerangka sampel). Menurut Babbie (1990, dalam Creswell, 2010) sampel *nonprobability* adalah dimana didalamnya para responden individu dipilih berdasarkan kemudahan dan ketersediaannya.

Secara statistika menganggap bahwa jumlah sampel yang lebih dari 60 subjek sudah cukup banyak (Azwar, 2010). Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel sebanyak 102 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah skripsi pada semester 8 yang berada di Fakultas Psikologi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dipilih karena mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mempunyai banyak tantangan diantaranya adalah keraguan dalam menentukan topik, kebingungan untuk memulai dari mana, lingkungan yang tidak mendukung seperti seringnya teman mengajak main ketika sedang mengerjakan skripsi, serta kerap dilanda rasa malas untuk terus mengerjakan skripsi ketika dihadapkan dengan permasalahan (Amalia, 2013).

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Teknik sampling *accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena topik yang diteliti adalah mengenai optimisme yang dimana semua orang dapat memberikan penilaian terhadap optimisme (Sugiyono, 2007).

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala, yang mana selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 2010). Skala Likert adalah skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2005). Pada skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi aspek-aspek dan indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk membuat aitem instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh subjek penelitian.

Modifikasi skala Likert dalam penelitian ini, yaitu pada skala *hardiness*, menggunakan lima alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan yang favorable dan unfavorable. Begitu pula pada skala optimisme yang menggunakan pernyataan favorable dan unfavorable. Hal tersebut tidak menjadi masalah karena menurut Azwar (2007), aitem-aitem skala yang

disusun dalam bentuk pernyataan dapat ditulis dalam dua arah (*favorable* dan *unfavorable*) atau hanya salah satu arah. Aitem dengan arah *favorable* apabila isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sedangkan aitem dengan arah *unfavorable* apabila isinya tidak mendukung, tidak memihak, atau tidak menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur (Azwar, 2007).

Alat ukur untuk variabel X dan Y dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan item kuesioner tipe pilihan dalam bentuk skala likert dengan pilihan jawaban yaitu sangat sesuai(SS), sesuai (S), Kadang- kadang (KD), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai(STS). Cara penilaian menggunakan lima alternatif jawaban digunakan pada skala *hardiness* dan optimisme, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.
Penilaian Aitem *Hardiness* dan Optimisme

Kategori Jawaban	Favorabel (F)	Unfavorabel (UF)
Sangat sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (ATS)	1	5

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala sikap yaitu skala *hardiness* dan skala optimisme, yang selanjutnya akan diuraikan secara lebih rinci dalam *blueprint* sebagai berikut:

1. Skala Optimisme

Menurut Seligman (2006), terdapat beberapa aspek dalam individu memandang suatu peristiwa/masalah berhubungan erat dengan gaya penjelasan (*explanatory style*), yaitu: 1. *Permanence*, gaya penjelasan

peristiwa ini menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa berdasarkan waktu, yaitu bersifat sementara (*temporary*) dan menetap (*permanence*). 2. Pervasif (*Universal-Specific*), permanen adalah masalah waktu, pervasive adalah masalah ruang. Individu yang pesimis, menyerah di segala area ketika kegagalan menimpa satu area. 3. Personalisasi, personalisasi adalah bagaimana individu melihat asal masalah, dari dalam dirinya (*internal*) atau luar dirinya (*eksternal*).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disajikan *blue print* dengan variabel optimisme sebagai berikut:

Tabel 3.
Blue Print Skala Optimisme

No.	Aspek	Indikator	Distribusi pernyataan		Jumlah
			Favorabel (F)	Unfavorabel (UF)	
1.	<i>Permanen</i>	Meyakini bahwa masalah pasti berlalu	1, 2, 5, 6	3, 4, 7, 8	8
2.	<i>Perfasive</i>	Tidak menyerah di segala area ketika kegagalan menimpa satu area	9, 10, 13, 14	11, 12, 15	7
3.	Personalisasi	Mampu melihat darimana masalah tersebut muncul.	16, 17, 20, 21	18, 19, 22, 23	8
Jumlah					23

2. Skala *hardiness*

Kobasa (1979) menyatakan, bahwa kepribadian *hardiness* ini menunjukkan adanya kontrol, komitmen, dan tantangan.

Tabel 4.
Blue Print Skala *hardiness*

No.	Aspek	Indikator	Distribusi pernyataan		Jumlah
			Favorabe (F)	Unfaforable (UF)	
1.	Kontrol	Keyakinan bahwa dapat mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui tindakannya sendiri.	1, 2, 6, 7, 12, 13	14, 15, 17	9
2.	Komitmen	Kemampuan untuk dapat terlibat mendalam terhadap aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan individu dalam kehidupan individu tersebut.	3, 4, 5, 8, 16	22, 23, 24	8
3.	Tantangan	Kecenderungan untuk memandang suatu perubahan yang terjadi dalam hidup individu sebagai sesuatu yang wajar.	9, 10, 11, 18, 21	19, 20	7
Jumlah					24

D. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi pengukurannya (Azwar, 1996). Uji validitas skala *hardiness* dan optimisme dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya, yaitu disebut *item validity* (validitas soal) yang menggunakan kriteria internal *consistency*.

Azwar (1997) juga menyatakan bahwa uji validitas dikatakan mempunyai validitas baik apabila tes tersebut menjalankan fungsi

ukurannya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Syarat bahwa item- item tersebut valid adalah nilai koefisien $> 0,3$.

a. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional (Kerlinger, 1990). Sebelum dilakukan *try out*, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi dari professional *judgement* yaitu dosen pembimbing peneliti ibu Dr. Suryani, M.Si.

1. Uji Coba Validitas Skala *Hardiness*

Skala *hardiness* merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada definisi operasional, dimana skala ini belum pernah dilakukan uji coba sebelumnya sehingga skala ini harus diuji coba agar dapat digunakan sebagai instrument pengumpul data pada penelitian selanjutnya.

Peneliti melakukan uji coba instrument ini dimaksudkan agar memiliki kesetaraan subjek yang akan peneliti gunakan untuk mengukur variabel-variabel diatas. Jadi responden yang akan digunakan untuk uji coba instrument ini memiliki ketentuan sebagai mahasiswa semester 8 yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Populasi uji coba instrument yang peneliti pilih adalah mahasiswa selain dari fakultas psikologi dan fakultas ekonomi dan bisnis islam. Sehingga instrumen ini dapat

digunakan untuk mengukur sampel yang setara atau sejenis dengan responden uji coba instrumen ini.

Adapun hasil yang di dapat setelah uji coba, ternyata instrumen ini memiliki tingkat indeks daya beda aitem yang baik dan instrument ini layak digunakan untuk penelitian lanjutan. Hal itu terbukti dari hasil uji coba pertama ini yaitu dari 35 aitem terseleksi sebanyak 24 aitem yang mempunyai indeks daya beda aitem $\geq 0,3$ dapat dikatakan indeks daya beda aitemnya baik. Karena pada dasarnya, Azwar (2004) mengatakan bahwa uji daya diskriminasi item dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* 16.00 version, dengan melihat kaidah bahwa harga koefisien *corrected item total correlation* lebih dari atau sama dengan $0,3$. Sehingga item yang bisa digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 aitem yang mempunyai indeks daya beda diatas $0,3$. Aitem tersebut yaitu aitem 1, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 22, 23, 25, 26, 29, 30, 32, 34, 35.

2. Uji Coba Validitas Skala Optimisme

Skala optimisme merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada definisi operasional, dimana skala ini belum pernah dilakukan uji coba sebelumnya sehingga skala ini harus diuji coba agar dapat digunakan sebagai instrument pengumpul data pada penelitian selanjutnya.

Peneliti melakukan uji coba instrument ini dimaksudkan agar memiliki kesetaraan subjek yang akan peneliti gunakan untuk

mengukur variabel-variabel diatas. Jadi responden yang akan digunakan untuk uji coba instrument ini memiliki ketentuan sebagai mahasiswa semester 8 yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Populasi uji coba instrument yang peneliti pilih adalah mahasiswa selain dari fakultas psikologi dan fakultas ekonomi dan bisnis islam. Sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur sampel yang setara atau sejenis dengan responden uji coba instrumen ini.

Adapun hasil yang di dapat setelah uji coba, ternyata instrumen ini memiliki tingkat indeks daya beda aitem yang baik dan instrument ini layak digunakan untuk penelitian lanjutan. Hal itu terbukti dari hasil uji coba pertama ini yaitu dari 26 aitem terseleksi sebanyak 23 aitem yang mempunyai indeks daya beda aitem $\geq 0,3$ dapat dikatakan indeks daya beda aitemnya baik. Karena pada dasarnya, Azwar (2004) mengatakan bahwa uji daya diskriminasi item dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows* 16.00 version, dengan melihat kaidah bahwa harga koefisien *corrected item total correlation* lebih dari atau sama dengan $\geq 0,3$. Sehingga item yang bisa digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 aitem yang mempunyai indeks daya beda diatas $\geq 0,3$. Aitem tersebut yaitu aitem 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26.

2. Reliabilitas

Istilah reliabilitas sering disamakan dengan *consistency*, *stability*, atau *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relative tidak berbedabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 1996).

Reliabilitas adalah sesuatu yang merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama dalam kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (*equivalent items*) yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda (Anastasi & Urbina, 1997). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang bersangkutan (Sugiyono, 2009).

Arikunto (1998), menyatakan bahwa dalam penelitian koefisien alat ukur yang diperlukan minimal sebesar 0,7. Karena dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuisioner, maka uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Teknik alpha yang dikembangkan *cronbach* dipilih untuk mengukur reliabilitas antar aitem yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi yang cukup sempurna dan dengan tujuan mengukur penyimpangan skor yang terjadi karena faktor waktu pengukuran atau perbedaan subjek pada waktu pengukuran yang sama (Azwar, 2013). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 16.00.

Hasil uji coba reliabilitas variabel *hardiness*, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,874 maka reliabilitas alat ukur adalah baik, sedangkan untuk variabel optimisme diperoleh nilai reliabilitasnya adalah 0,949 maka reliabilitasnya adalah baik. Kedua variabel memiliki reliabilitas yang baik, artinya aitem-aitemnya sangat reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dan selanjutnya memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik yaitu suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data, menyusun, mengkaji, serta menganalisis data penelitian yang berbentuk angka- angka.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 16.00 dikarenakan penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu *hardiness* dan satu variabel tergantung yaitu optimisme.

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi apabila menggunakan korelasi *product moment*, yaitu:

1. Data kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan rasio)
2. Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Nilai koefisien korelasi berkisar dari 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien korelasinya berarti semakin kuat korelasinya dan sebaliknya semakin rendah nilai koefisien korelasinya maka semakin lemah pengaruh kedua variabel.

Uji korelasi dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif (+) dan negatif. Jika korelasinya positif (+) menunjukkan adanya hubungan yang searah semakin tinggi variabel bebas maka semakin tinggi nilai variabel terikatnya dan sebaliknya. Jika korelasinya negative (-) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat tidak searah (berbanding terbalik) artinya semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya.

Sebelum analisa data dilakukan maka uji prasyarat yang harus dipenuhi untuk penggunaan teknik analisis *product moment* sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data baik variabel independent maupun variabel dependent terdistribusikan secara normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 16.00 for windows*. Adapun uji normalitas data yang digunakan adalah *Kolmogrov Smirnov*. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka ketentuan mengenai kenormalan data diindikasikan dengan:

- a. Apabila nilai P lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$) maka artinya data terdistribusi secara normal.

- b. Apabila nilai P lebih kecil dari 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$) maka artinya data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *hardiness* dan optimisme memiliki hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu, uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah

- a. Apabila nilai P lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$) maka artinya ada hubungan secara linier antara variabel dependent dan independent.
- b. Apabila nilai P lebih kecil dari 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$) maka artinya tidak ada hubungan secara linier dependent dan independent.